

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar di Indonesia tengah mengalami perubahan besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Kurikulum ini hadir sebagai upaya menjawab tantangan pembelajaran di era pandemi COVID-19 dan arus globalisasi yang menuntut sistem pendidikan lebih adaptif. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar intrakurikuler yang beragam, dengan penekanan pada pemahaman konsep secara mendalam. Kurikulum ini mengoptimalkan materi pembelajaran agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi serta minatnya (Alpiqi et al., 2024). Salah satu inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Sari et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang kajian yang mempelajari berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda mati di alam semesta, serta hubungan timbal balik di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga menelaah kehidupan manusia,

baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Azzahra et al., 2023).

Pada jenjang kelas 4 SD, mata pelajaran IPAS mencakup subtopik seperti “Indonesiaku Kaya Budaya”, tema ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengenali, menghargai, serta menjaga keragaman budaya dan nilai-nilai lokal yang ada di sekitarnya. Mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2022, pembelajaran IPAS menekankan pentingnya pengalaman langsung siswa. Kegiatan seperti mengamati adat istiadat, mengenal tradisi daerah, atau mempelajari praktik kearifan lokal diharapkan dapat membentuk karakter yang toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya sekitar.

Meskipun kurikulum ini dirancang untuk mendorong pengalaman interaktif tersebut namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Dadaprejo 01 Batu, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi keberagaman budaya dan kearifan lokal, disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa belum sepenuhnya memahami makna penting dari keberagaman budaya di Indonesia, padahal

materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, gotong royong, serta rasa bangga terhadap identitas bangsa. Rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi penggunaan buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar utama, serta metode ceramah yang bersifat teoritis. Pemanfaatan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran IPAS masih jarang dilakukan, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Guru belum banyak mengaitkan pembelajaran dengan contoh konkret budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar, seperti kesenian tradisional, pakaian adat, rumah adat, atau tradisi daerah. Nilai-nilai kearifan lokal seperti saling menghormati antar suku, tradisi musyawarah, dan kepedulian terhadap lingkungan juga belum tergambarkan secara nyata dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum optimal memanfaatkan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia secara menarik. Ketika siswa hanya menerima penjelasan verbal tanpa dukungan visual atau aktivitas eksploratif, pemahaman mereka terhadap konsep keberagaman menjadi kurang bermakna. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kesulitan mengaitkan nilai-nilai keberagaman budaya serta kearifan lokal dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini memerlukan perhatian lebih dan solusi yang kontekstual untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Dilihat dari permasalahan utama diatas, maka dibutuhkan bahan ajar yang menarik dan interaktif yang dapat menumbuhkan semangat dan minat

siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif bahan ajar selain buku yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa adalah modul pembelajaran (Maghfiroh & Hardini, 2021). Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia anak, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan minimal dari guru. Selain itu, modul pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Penggunaan modul juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan efisien, baik bagi guru maupun siswa, karena dapat digunakan tanpa menghadapi banyak kendala atau hambatan (Famulaqih & Lukman, 2020).

Saat ini, sebagian besar modul masih disajikan dalam bentuk teks atau verbal, sehingga siswa cenderung kurang tertarik untuk membacanya. Agar siswa lebih termotivasi dan mudah memahami isi materi, diperlukan pengembangan modul yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi pendukung. Penggunaan ilustrasi dalam modul dapat dilakukan dengan menambahkan gambar berbentuk tiga dimensi, yang dikenal dengan istilah pop-up (Ari & Handriyotopo, 2020). *Pop-up book* merupakan jenis buku yang memiliki elemen bergerak atau berbentuk tiga dimensi (3D), sehingga mampu menghadirkan visualisasi cerita yang lebih menarik. Ciri khasnya terletak pada gambar yang dapat muncul atau bergerak ketika halaman buku dibuka (Ahmada et al., 2025). Peneliti menilai bahwa Modul *Pop-Up* efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena memiliki daya tarik visual melalui tampilan gambar tiga dimensi yang interaktif. Modul ini tidak hanya

menarik secara estetis, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti membuka, melipat, menggerakkan, dan menggeser bagian-bagian *Pop-Up Book*, yang menimbulkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada siswa setiap kali membuka halamannya. Pengalaman interaktif tersebut dapat memberikan kesan mendalam (*meaningful*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*), sehingga membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengembangkan modul pembelajaran yang mengutamakan visualisasi dan interaktif, salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Hadiyanti, 2021). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modul tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep IPA, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Melalui tampilan interaktif yang memadukan teks, gambar, video, dan animasi, mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Hadiyanti, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, menumbuhkan semangat belajar, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya visualisasi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, masih terdapat celah pengembangan yang perlu diperhatikan.

Penelitian terdahulu mengintegrasikan modul pada pembelajaran daring menggunakan media digital seperti *flipbook*, sehingga belum menguji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran langsung di kelas. Selain itu, media yang dikembangkan belum memberikan pengalaman langsung yang dapat diperoleh melalui media fisik seperti *Pop-Up Book*. Kekurangan lainnya terletak pada belum lengkapnya komponen modul ajar yang disusun, misalnya tujuan pembelajaran, bahan ajar, aktivitas siswa, serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pengembangan Modul *Pop-Up* dalam penelitian ini memberikan inovasi yang lebih nyata dan interaktif. Melalui elemen visual tiga dimensi yang dapat digerakkan, modul ini memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna bagi siswa. Tidak hanya menarik secara visual, media ini juga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, Modul *Pop-Up* ini dirancang secara mendalam dengan mencakup komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi inti, aktivitas eksploratif, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran IPAS. Dengan keunggulan tersebut, Modul *Pop-Up* berpotensi menjadi solusi pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu, penelitian berjudul **“Pengembangan Modul *Pop-Up* Materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal di Indonesia pada**

**Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar”** dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan Modul *Pop-Up* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal guna mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Sehingga diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas 4 di SDN Dadaprejo 01 Batu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengembangan modul *Pop-Up* materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di Sekolah Dasar?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dan pengembangan adalah :

Menghasilkan produk modul *Pop-Up* materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia pada mata pelajaran IPAS kelas 4 Sekolah Dasar.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk Modul *Pop-Up* yang dikembangkan berupa buku *Pop-Up* tiga dimensi (3D) yang menampilkan gambar, ilustrasi, dan elemen bergerak untuk menarik perhatian siswa. Setiap halaman dilengkapi dengan lipatan atau

bagian yang dapat dibuka dan ditarik sehingga menciptakan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan. Desain interaktif ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

### 1. Kontruksi produk

Berikut adalah rancangan produk Modul *Pop-up* :

- a. Produk berupa buku pop-up berisikan lembaran-lembaran yang menampilkan gambar, ilustrasi, atau elemen yang timbul berupa 3D
- b. Berisikan materi tentang keberagaman budaya dan kearifan lokal di indonesia
- c. Terdapat tujuan pembelajaran, bahan ajar, aktivitas siswa, serta asesmen mata Pelajaran IPAS
- d. Buku memiliki 34 halaman
- e. Pada lembar pertama berisikan sampul, lembar ke-2 dan 3 berisikan kata pengantar dan daftar isi, lembar ke-4 dan 5 berisikan petunjuk penggunaan dan tujuan pembelajaran, lembar ke-6 – 27 berisikan bahan ajar, lembar ke-28 - 30 berisikan soal evaluasi, lembar ke-31 berisi rangkuman, lembar ke-32 kunci jawaban, lembar ke-33 daftar pustaka dan lembar terakhir penutup
- f. Buku berukuran A4 (420 x 297 cm)
- g. Bertata letak *Potrait*
- h. Di desain menggunakan platform canva.

### 2. Konten produk

Modul *Pop-Up* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar berbentuk buku dengan gambar timbul tiga dimensi (3D) yang

dirancang untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Modul ini digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan tema keberagaman budaya dan kearifan lokal, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep keberagaman secara konkret dan menyenangkan. Dalam modul ajar ini, terdapat Capaian Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 4 SD sebagai berikut :

**Tabel 1.1 CP, TP, dan Indikator**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta	Peserta didik <b>memahami</b> keragaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. <b>C2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu <b>mendefinisikan</b> dari kearifan lokal sebagai warisan nilai luhur masyarakat. <b>C1</b></li> <li>2. Peserta didik mampu <b>mencontohkan</b> keragaman budaya di Indonesia (makanan khas, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, dan kesenian daerah). <b>C2</b></li> <li>3. Peserta didik mampu <b>menguraikan</b> bagaimana cara melestarikan keragaman budaya. <b>C4</b></li> </ol>
Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat;		4. Peserta didik mampu <b>mengelompokkan</b> gambar budaya Indonesia sesuai provinsinya dengan benar. <b>P3</b>

keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.

## **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pengembangan bahan ajar inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan modul berbasis visual dan interaktif seperti Modul *Pop-Up* sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dan kearifan lokal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mendukung penggunaan bahan ajar inovatif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Modul Pop-Up serta menambah wawasan mengenai proses pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran berbasis Pop-Up maupun penelitian pengembangan lainnya pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

**F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Diperlukan penetapan asumsi serta keterbatasan penelitian dan pengembangan, agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang ingin diselesaikan. Adapun asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**1. Asumsi**

Berikut merupakan beberapa asumsi yang melandasi pelaksanaan penelitian pengembangan Modul *Pop-Up Book*, yaitu:

- a. Siswa kelas 4 memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami teks dengan cukup baik, sehingga dapat menggunakan modul ajar berbentuk *Pop-Up*.

- b. Materi yang dikembangkan dalam Modul *Pop-Up* telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS kelas 4 berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- c. Modul *Pop-Up* bertema keberagaman budaya dan kearifan lokal diyakini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena menghadirkan tampilan visual yang menarik serta kontekstual dengan lingkungan mereka.
- d. Respon siswa terhadap penggunaan Modul *Pop-Up* dianggap mampu mencerminkan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS.

## 2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal dalam mata pelajaran IPAS kelas 4.
- b. Materi keberagaman budaya yang disajikan dalam modul dibatasi pada beberapa suku bangsa di Indonesia, yaitu Jawa, Sunda, Papua, Dayak, Minangkabau, Batak, Bali, dan Bugis sebagai contoh representatif keberagaman budaya di Indonesia.
- c. Modul yang dikembangkan berbentuk fisik (*Pop-Up*), sehingga efektivitasnya belum dibandingkan dengan media digital interaktif atau bentuk media pembelajaran lainnya.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Penelitian pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada penciptaan, penyempurnaan, atau modifikasi suatu produk agar sesuai dengan kebutuhan pengguna serta karakteristik lingkungan tempat penelitian dilakukan.

### **2. Modul pembelajaran**

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri yang terdiri dari beberapa komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas belajar, serta evaluasi yang terarah.

### **3. *Pop-up book***

*Pop-Up Book* merupakan buku yang dilengkapi dengan elemen tiga dimensi (3D), di mana gambar atau objek akan muncul dan bergerak ketika halamannya dibuka.

### **4. Modul ajar *pop-up***

Modul ajar *Pop-Up* adalah inovasi perangkat/bahan ajar yang menggabungkan struktur sistematis dari modul ajar dengan daya tarik visual khas *Pop-Up Book* (buku 3D), yang digunakan sebagai panduan belajar yang terarah dan sarana pembelajaran interaktif yang mampu menarik perhatian siswa.

### **5. Keberagaman Budaya**

Keberagaman budaya merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya perbedaan dalam adat istiadat, bahasa, pakaian, makanan khas, rumah

adat, kesenian, serta nilai-nilai sosial di antara kelompok masyarakat dalam suatu wilayah, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti letak geografis yang luas, perbedaan kondisi alam, interaksi dengan bangsa lain melalui perdagangan dan migrasi, serta perkembangan teknologi dan komunikasi yang mempercepat pertukaran budaya antar daerah.

## **6. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan hasil dari pengalaman kolektif suatu masyarakat dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, serta budaya di sekitarnya yang terwujud dalam bentuk tradisi, adat istiadat, kepercayaan, seni, bahasa, hingga cara masyarakat menyelesaikan persoalan hidup secara arif dan berimbang.

